BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan dimengerti oleh penulis dan pembaca. Menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang diajarkan dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan jenjang kelas di SD, pembelajaran menulis dibedakan menjadi pembelajaran menulis permulaan untuk siswa kelas rendah dari kelas I-III dan pembelajaran menulis lanjut untuk siswa kelas tinggi dari kelas IV, V, dan VI.

Pelaksanaan menulis permulaan di kelas rendah meliputi : pengenalan huruf, latihan memegang pensil dan menggerakan tangan, mengeblat, menatap, menyalin, menulis insah, dikte/imlak, menulis nama serta mengarang sederhana. Sedangkan pembelajaran menulis lanjut meliputi : surat, prosa, puisi, pidato, menyusun karangan, naskah drama, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, mengisi formulir dan sebagainya (Resmini N dkk, 2007 : 199-203).

Kegiatan menulis pada dasarnya merupakan kegiatan yang baik bagi anak. Dengan menulis, kreatifitas anak dapat ditingkatkan karena ketika ia menulis berarti anak tersebut sedang menciptakan sesuatu, dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan, mengalami keraguan dan kebingungan sampai akhirnya menemukan pemecahan suatu masalah yang ia hadapi. .

Eka Nurfatwa,2013
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan menulis dapat dituangkan dalam sebuah karangan, puisi surat dan lain-lain. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dalam satu kesatuan yang utuh. Menurut bentuknya karangan dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu: karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi dan karangan argumentasi.

Karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan langsung tentang apa yang diceritakan oleh pengarang tersebut.

Karangan deskripsi sangat penting untuk peserta didik di sekolah dasar karena karangan deskripsi bertujuan agar siswa dapat menceritakan sesuatu secara jelas dan detail serta menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan garak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.. Misalnya anak dapat menceritakan secara jelas dan detail suatu peristiwa yang dia alami atau saat menjelaskan suatu denah lokasi.

Pada kenyataannya yang terjadi di SD Negeri Dawuan Timur I Kelas V peserta didik kurang mampu menuangkan ide, semangat belajar, serta minat dalam menulis karangan deskripsi. Peserta didik masih banyak menulis dengan ide-ide yang meloncat-loncat.Padahal dalam menulis karangan deskripsi peserta didik diminta untuk mendeskripsikan suasana atau objek yang mereka lihat atau rasakan ke dalam karangan deskripsi tersebut.

Guru sebagai tenaga pelaksana di lapangan tetap harus berpikir keras bagaimana mengemas materi pelajaran bahasa Indonesia agar menjadi menarik dan mudah dipahami siswa,sehingga gairah dan motivasi mereka untuk belajar bahasa meningkat. Hal ini penting karena dari sinilah prestasi

siswa dapat kita gali. Motivasi yang kuat dapat menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan salah satunya adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran termasuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis karangan deskripsi adalah model kooperatif learning tipe STAD. tipe ini merupakan singkatan dari *Student Teams-Achievement Divisions.* Melalui tipe STAD, yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin (1977).

Menurut Slavin tipe STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru mengunakan model kooperatif. Dalam tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat-lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Menurut Slavin STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, kemajuan individual, rekognisi tim.

Secara umum kelebihan dari model kooperatif tipe STAD ini adalah melatih siswa untuk bersosialisasi dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing sehingga tidak hanya mengandalkan temannya saja.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini diharapkan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan karena dalam tipe ini peserta didik tidak hanya belajar secara berkelompok akan tetapi peserta didik dituntut agar bisa memecahkan masalah secara individu untuk menambah skor tim mereka. Jadi peserta didik tidak saling mengandalkan dalam proses belajar khususnya dalam mengarang deskripsi ini. Peserta didik jadi terpacu untuk bisa mengarang deskripsi dengan baik agar skor tim mereka menjadi paling tinggi.

Berangkat dari pemikiran dan hasil observasi di atas peneliti perlu mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan judul:

"Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dawuan Timur I Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2012/2013)"

B. Rumusan Masalah

Faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu peserta didik kurang mampu untuk menuangkan ide, serta minat yang kurang antusias dalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan ini dilihat dari hasil karangan deskripsi siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN Dawuan Timur I Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan karangan deskripsi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Dawuan Timur I Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan karangan deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis karangan deskripsi. Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN Dawuan Timur I Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan karangan deskripsi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Dawuan Timur I Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan karangan deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah adalah menemukan informasi baru tentang kemajuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk peneliti

   Penelitian ini memberikan hasil tentang peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada siswa kelas V serta peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali.
2. Untuk guru

   Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi serta dapat menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

3. Untuk siswa

Manfaat penelitian ini adalah tumbuhnya dorongan yang kuat pada diri siswa dalam bidang menulis karangan deskripsi dan siswa menadapat pengalam belajar yang baru.

4. Untuk sekolah

Sebagai lembaga pendidikan merupakan masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dipilih karena dengan melakukan PTK seorang pengajar dapat dapat melihat kembali segala sesuatu yang telah dikerjakan di kelasnya sehingga dapat mengetahui lalu menyelesaikan masalah yang terdapat di kelasnya tersebut serta PTK ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran disemua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar.

Kemmis dan Tagart (Kasbolah, 1998: 13) mengemukakan bahwa: "Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial(termasuk pendidikan) dan bertujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan".

Kedua pakar tersebut menyatakan bahwa situasi tidak akan berubah secara cepat tetapi guru akan belajar sesuatu tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa guru memerlukan orang lain dalam proses belajar.

McNiff (Ruswandi Hermawan, dkk, 2007 : 79) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Jadi PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Bertujuan untuk memperbaiki tindakan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

   Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme kinerja guru. Ini penting dilakukan mengingat tuntutan masyarakat yang begitu tinggi terhadap pendidikan yang berkualitas sebagai dampak dari pesatnya perkembangan IPTEK dewasa ini.

b. Bersifat reflektif

   Penelitian ini terfokus kepada guru dalam melakukan upaya mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan langsung dengan tindakan guru dalam mencoba menerapkan dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Melalui kegiatan inilah penelitian mendapatkan pengalaman langsung dalam praktek pembelajaran secara efektif.

c. Dilaksanakan secara kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimaksudkan untuk memberdayakan dan memotivasi guru atau teman sejawat sehingga mereka mampu dan mau mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajarannya. Tindakan nyata teman sejawat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengobservasi setiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru ketika mengajar maupun kegiatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Desain penelitian tindakan kelas biasanya dirancang untuk menemukan dan menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan pembelajaran yang akan dicapai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan, seperti pada umumnya yang disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) metode penelitian dan f) sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori pembelajaran Bahasa yang mengunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) Lokasi dan subjek penelitian, b) Desain penelitian c) Metode penelitian, d) Definisi operasional, e) Instrumen penelitian, f) Teknik pengumpulan data dan g) Analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil kajian yang memaparkan tentang hasil penelitian yang dicapai serta pembahasannya.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran, yang berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran yang dianggap perlu untuk peningkatan arah yang lebih baik.